
Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

Sri Wahyuni^{1*}, Resyana Nurmalia², Wiwin Mintarsih³

¹ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

² Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

³ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 11 Mei 2017

Tanggal direvisi: 8 Juni 2017

Tanggal dipublikasi: 23 Juni 2017

Kata kunci:

Pendidikan kesehatan

Pengetahuan

Wanita usia subur

AKDR

Keyword:

Health education

Knowledge

Fertile age woman

Intra uterine device

INFORMASI ARTIKEL:

Latar belakang: Metode Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) memerlukan pendidikan kesehatan dan konseling yang baik karena merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang membuat klien bergantung sepenuhnya pada petugas untuk pemasangan dan pencabutan. **Tujuan penelitian:** Mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pada wanita usia subur tentang alat kontrasepsi dalam rahim. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest-postest*. Populasi wanita usia subur yang ada di Desa Cilampunghilir. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratifikasi random sampling* sejumlah 30 orang. Analisis data menggunakan uji t-test. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dengan nilai t-hitung sebesar 4.202 dan *r-value* sebesar 0.000. **Simpulan:** Pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Background: Intra Uterine Device (IUD) required both counseling and health education as it is one type of contraceptive that makes the client depend entirely on the officer for the installation and removal of the device. **Objective:** The purpose of the research to determine the effectiveness of health education to increase knowledge among women of childbearing age about the intrauterine device. **Methods:** Research design quasy experiment with approaches One group Pretest-Posttest. The research population were women of childbearing age in the village Cilampunghilir, sampling using stratified random sampling some 30 people, and analyzed using t-test. **Results:** The results showed an increase in knowledge between before and after administration of health education, with a t-test value of 4,202 and r-value of 0.000. **Conclusion:** health education is effective in improving knowledge of women of childbearing age about the intrauterine device (IUD).

* Korespondensi penulis.

Alamat e-mail: 27sriwahyuni@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan nasional di Indonesia, oleh karena itu diperlukan langkah kebijakan secara terpadu dan terkoordinasi dalam menurunkan angka kelahiran agar penambahan penduduk dapat dikendalikan. Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (BKK 2000).

Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Keluarga Berencana memiliki dua program, yaitu KEI (komunikasi, edukasi, dan informasi) dan pelayanan kontrasepsi. Macam-macam pilihan alat kontrasepsi yang disediakan oleh pemerintah bagi perempuan, antara lain: pil, suntikan, alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), *implant*, tisu KB, tubektomi (MOW), *cream*, *jelly*, dan *foam* (Panuntun *et al.* 2009).

Pemilihan alat kontrasepsi bagi perempuan harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan, efek samping potensial suatu metode, resiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, penghasilan keluarga, dan kerjasama pasangan (Kusumaningrum, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal

melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi. (Anon 2009).

Ada berbagai jenis pilihan kontrasepsi, salah satu jenis alat kontrasepsi adalah AKDR (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) yang merupakan salah satu metode kontrasepsi efektif, yaitu dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama. Dewasa ini diperkirakan lebih dari 100 juta wanita yang memakai AKDR, hampir 40%-nya terdapat di Cina. Sebaliknya, hanya 6% di negara maju dan 0,5% di sub-sahara Afrika (BKK 2000).

Secara kualitatif keberhasilan dalam mencanangkan program KB tercermin dari perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagian masyarakat dalam menerima konsep Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempengaruhi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat terhadap apa yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Pelayanan dan informasi keluarga berencana merupakan suatu intervensi kunci dalam upaya meningkatkan kesehatan perempuan dan anak serta merupakan hak asasi manusia. Menurut (BKK 2000) memberikan konseling yang cermat akan meningkatkan kepuasan pemakai dan keberhasilan pemakaian dari berbagai metode kontrasepsi.

Metode AKDR memerlukan konseling yang baik karena metode AKDR meru-

pakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang membuat klien bergantung sepenuhnya pada petugas untuk pemasangan dan pencabutan AKDR. Setiap pasangan yang menggunakan kontrasepsi dilandasi keinginan yang jelas, menunda kelahiran anak, menjarangkan anak, atau membatasi jumlah anak. Pilihan yang didasarkan dari informasi yang lengkap tersebut pada akhirnya akan menghasilkan pilihan metode kontrasepsi yang bersifat rasional. (Kusumaningrum 2009).

Berdasarkan hasil sensus penduduk Kabupaten Tasikmalaya tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 652.693 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,86%. Hal ini membuktikan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tasikmalaya sangat tinggi, meskipun pencapaian target peserta KB telah melampaui provinsi, yaitu 102.31%. Berbagai cara dilakukan supaya pertumbuhan tidak semakin meningkat yaitu dengan cara menggelar pemasangan AKDR dan implant gratis bagi masyarakat Kabupaten Tasikmalaya (Puskesmas Cisaruni 2012).

Hasil studi pendahuluan di Kecamatan Padakembang, pada tahun 2011 peneliti menemukan di Desa Cilampunghilir jumlah wanita usia subur adalah sebanyak 1448 pasangan dan yang menjadi akseptor KB suntik 31,07%, Pil KB 27,27%, AKDR 4,48%, implant 2,41%, MOW 0,62%, MOP 0,96%, alat Kontrasepsi lain 0,1%. Dari data yang terdapat di Puskesmas Cisaruni tahun 2011, peneliti menemukan bahwa Desa Cilampunghilir merupakan desa yang peminat Alat Kontrasepsi Dalam Rahimnya paling rendah, dari 5 desa yang ada di Kecamatan Padakembang.

Rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan AKDR karena sebagian

besar wanita usia subur kurang mendapat informasi dalam memilih suatu metode kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan pengakuan tujuh orang wanita usia subur, bahwa mereka kurang mengetahui tentang AKDR secara jelas. Ibu-ibu ini mengetahui bahwa AKDR hanya sebatas alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim saja. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian untuk mengukur efektifitas pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan pendekatan *one group pretest post test design* yaitu mengukur pengetahuan pada suatu kelompok sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah di Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 518 orang WUS, teknik pengambilan sampel menggunakan stratifikasi random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang di ambil dari 5 dusun.

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Juni-Juli 2012. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan. Analisis data menggunakan uji t-test untuk menguji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	F	%
Baik	1	3.33
Cukup	17	56.67
Kurang	12	40.00
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 17 orang (56,67%), dan kurang sebanyak 12 orang (40%) dan baik sebanyak 1 orang (3,33%).

Tabel 2. Pengetahuan Wanita Usia Subur Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	F	%
Baik	13	44.16
Cukup	17	55.84
Kurang	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 17 orang (55,84%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (44,16%).

Tabel 3. Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur

Pengetahuan	Nilai Rata-rata	Peningkatan	t-hitung	t-tabel	p-value
Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	19.8				
Pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan	23.3	3.5	4.202	2.048	0.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan terjadi peningkatan terhadap pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi dalam rahim yaitu rata-rata peningkatannya adalah sebesar 3.5 dan secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan kesehatan ini meningkat dengan nilai t-hitung sebesar 4.202 dan p-value sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *t-test* diperoleh t-hitung sebesar 4.202, kemudian t-hitung dibandingkan dengan t-tabel diperoleh hasil nilai t-tabel sebesar 2.048 maka nilai t-hitung > t-tabel. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 orang responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 17 responden (56,67%) memiliki pengetahuan cukup, 12 orang responden (40%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 1 orang responden (3,33%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini terjadi kemungkinan karena kurangnya informasi secara jelas dan benar mengenai alat kontrasepsi dalam rahim yang diperoleh responden.

Menurut (Notoatmodjo 2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu hal. Terdapat banyak faktor yang

mempengaruhi pengetahuan, salah satunya pendidikan kesehatan.

Kondisi di Desa Cilampung Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya pelaksanaan promosi kesehatan tentang AKDR oleh tenaga PLKB telah dilaksanakan sejak tahun 2008, namun pada tahun 2011 kegiatan tersebut tidak ditindaklanjuti. Oleh karena itu banyak responden yang hanya memiliki pengetahuan yang cukup bahkan ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi dalam rahim, maka perlu mendapatkan pendidikan kesehatan efektif tentang alat kontrasepsi khususnya mengenai AKDR, untuk mencegah terjadinya angka resiko tinggi pada WUS dan meledaknya angka kelahiran di Desa Cilampung Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

Pengetahuan Wanita Usia Subur Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang AKDR pada wanita usia subur, 17 orang (55.84%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan 13 orang (44.16%) memiliki pengetahuan baik. Dilihat dari analisis yang didapatkan maka responden yang mengalami peningkatan pengetahuan AKDR karena mendapatkan Pendidikan Kesehatan, yaitu sebelum pendidikan kesehatan responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 1 orang responden (3,33%) kemudian setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 13 orang responden (44,16%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum pendidikan kesehatan adalah 17 orang responden (56.67%), dan setelah pendidikan kesehatan tetap sebanyak 17 orang (55,84%). Tidak ada yang memiliki pengetahuan

kurang setelah pemberian pendidikan kesehatan, yang sebelumnya terdapat 12 orang responden (40%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan wanita usia subur. Peningkatan ini tentu tidak datang sendirinya melainkan adanya tindakan atau aktivitas pemberian pendidikan kesehatan terhadap wanita usia subur yaitu dengan menyampaikan informasi mengenai definisi, keuntungan dan efek samping dari alat kontrasepsi dalam rahim.

Dari uraian tersebut dapat diselaraskan dengan hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu sistem untuk menyampaikan informasi secara formal yang dapat meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini sesuai dengan teori dari (Notoatmodjo 2012), terjadi peningkatan pengetahuan (trend naik) dikarenakan adanya efektifitas dari suatu intervensi, intervensi tersebut berupa pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

Analisa Efektifitas Pendidikan Kesehatan pada Wanita Usia Subur Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR), Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang AKDR, didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 1 orang responden (3,33%). Setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 13 orang responden (44,16%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum pendidikan kesehatan adalah 17 orang responden (56.67%), dan setelah pendidikan

kesehatan tetap sebanyak 17 orang (55.84%). Tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang setelah pemberian pendidikan kesehatan, yang sebelumnya terdapat 12 orang responden (40%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini berarti informasi yang diberikan melalui Pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur.

Adanya peningkatan pengetahuan tersebut kemungkinan karena metode dan alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah dan tanya jawab yang memungkinkan responden secara aktif berinteraksi satu sama lain serta memperoleh informasi yang lebih baik. Sedangkan alat bantu yang digunakan seperti media presentasi dalam menyampaikan materi, selain itu leaflet AKDR, serta gambar-gambar model pembelajaran jenis alat-alat AKDR (Mubarak 2012).

Alat bantu ini berguna dalam menstimulasi indra mata (penglihatan), dan media audio untuk menstimulasi indra telinga (pendengaran). Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Kurang dari 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedangkan 13% sampai 25% tersalur melalui indra yang lain. Menurut (Notoatmodjo 2012), penggunaan alat bantu penglihatan secara tidak langsung dapat menegakkan pengetahuan yang diterima oleh manusia sehingga apa yang diterima akan lebih lama di simpan dalam ingatan.

Berdasarkan analisa uji statistik perbedaan skor peningkatan pengetahuan responden tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t hasil perhitungan yang diperoleh, dimana H_0 ditolak sehingga

dengan demikian dapat di tarik interpretasi bahwa artinya terdapat efektifitas pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada wanita usia subur terhadap peningkatan pengetahuan kontrasepsi dalam rahim, sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan di Desa Cilampungilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

Rata-rata peningkatannya adalah sebesar 3.5 dan secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan kesehatan ini meningkat dengan nilai t -hitung sebesar 4.202 dan r value sebesar 0.000. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *t-test paired* diperoleh t -hitung sebesar 4.202, kemudian t -hitung dibandingkan dengan t -tabel diperoleh hasil nilai t -tabel sebesar 2.048 maka nilai t -hitung $>$ t -tabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Desa Cilampungilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

Simpulan

Pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi dalam rahim sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup 56,67%, kurang sebanyak 40 % dan baik sebanyak 3,33%, sedangkan pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi dalam rahim setelah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup 56,67% dan baik sebanyak 44, 16%, sehingga dapat disimpulkan pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, dan seluruh ibu yang telah bersedia menjadi responden.

Daftar Pustaka

- Anon, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, Indonesia.
- BKKN, 2000. BKKBN, Ditargetkan 6,6 Juta Akseptor Baru. Available at: www.bkkbn.go.id [Accessed March 5, 2012].
- Kusumaningrum, R., 2009. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*. Diponegoro University. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/19194/>.
- Mubarak, W.I., 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Panuntun, S., Wilopo, S.A. & Kurniawati, L., 2009. Hubungan Antara Akses KB dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Kabupaten Purworejo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(2), pp.88–95.
- Puskesmas Cisaruni, 2012. *Data Akseptor AKDR di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya*, Tasikmalaya.